

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. (Maulana, 2015 : 70). Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat didalam kurikulum 2013 yang mana didalam pembelajarannya menggunakan pendekatan berbasis teks. Dalam pembelajaran menulis teks siswa dituntut untuk melatih kemampuannya didalam menulis berbagai teks yang terdapat didalam kurikulum 2013.

Menulis sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa dan sastra, memiliki kedudukan yang strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh keterampilan menulis. Selain dapat memudahkan siswa berpikir secara kritis, menulis juga dapat digunakan siswa untuk mengomunikasikan perasaan, pendapat, dan pengalaman kepada orang lain (Hagashita, dkk 2015 : 2). Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan yang intensif terhadap kemampuan menulis dengan tidak mengabaikan aspek bahasa yang lain. Maka dari itu dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis diajarkan di sekolah sebagai salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik selain keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara (Agus 2015 : 30). Demi tercapainya kemampuan siswa dalam menulis, tentunya tidak terlepas dari sistem atau cara pengajaran yang guru lakukan di kelas. Guru yang mampu mengajar dengan baik akan membuat siswa mampu dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik pula. Untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Karena apabila guru tidak mampu menguasai kelas dan peserta didik maka segala proses pengajaran yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif, sehingga membuat siswa tidak mampu dalam belajar. Dalam menulis, tentunya harus dibutuhkan kesabaran, keuletan, dan kejelian. Dalam hal ini, guru harus mencari alternatif pembelajaran dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai sebagai salah satu cara untuk mengajar sekaligus sebagai cara untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis.

Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 dapat dipakai guru untuk mengelola kelas agar dapat berjalan efektif, salah satunya yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap salah satu seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X yaitu Ibu Risda Simarmata di SMA Negeri 15 Medan, model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) digunakan guru sebagai model pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas. Alasan yang mendasari guru tersebut menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sebagai model pembelajaran di kelas dikarenakan model pembelajaran tersebut dianggap cocok dan mampu mengaktifkan peserta didik untuk berpikir dan belajar.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Dewi, dkk 2015 : 2). Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Dalam model pembelajaran ini dipusatkan kepada masalah-masalah yang disajikan oleh guru dan kemudian siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan seluruh pengetahuan dan keterampilan mereka dari berbagai sumber yang dapat diperoleh.

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada suatu masalah nyata yang berlangsung di lingkungan sekitar dan siswa mencari alternatif solusi baik secara individu maupun berkelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi. (Kurnia 2015 : 73)

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning sebagai model pembelajaran di kelas, siswa akan dilatih kemampuan berpikirnya untuk menyelesaikan masalah dengan mencari informasi dan data-data yang relevan untuk mendukung solusi yang telah dicarinya. Dengan begitu akan menghasilkan siswa yang mampu menyelesaikan masalah dengan cara berpikir kritis dan akan terampil dalam pemecahan masalah, serta dapat menambah pengetahuan baru.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Sunaryo (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Siswa SMA Di Kota Tasikmalaya” yang mengatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan matematik siswa dan sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan sikap positif.

Penelitian yang sama juga dilakukan Herman (2007) dalam jurnalnya yang berjudul “ Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama” yang mengatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terbuka dan PBM terstruktur secara signifikan lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir matematis tingkat tinggi siswa dibanding pembelajaran konvensional (biasa). Namun, antara PBM terbuka dan PBM terstruktur tidak ditemukan adanya perbedaan yang berarti dalam meningkatkan kemampuan berpikir matematis

tingkat tinggi siswa. Maka dari itu model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan salah satu model yang ditawarkan yang memungkinkan dan cukup relevan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis, karena sebelum melakukan kegiatan menulis siswa harus terlebih dahulu mengetahui masalah apa yang akan ditulis, bagaimana cara menuliskannya, dan memeriksa kembali hasil tulisannya. Semua kegiatan itu membutuhkan keterampilan siswa dalam berpikir.

Kegiatan dan kemampuan siswa dalam menulis terdapat didalam pembelajaran teks bahasa indonesia. Pembelajaran teks dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan dan berjenjang dimulai dengan pengetahuan tentang konteks, karakteristik, jenis teks, serta keterampilan menyajikan teks, sehingga ketika dihadapkan pada jenis teks lain, siswa diasumsikan mampu mengenali dan berinteraksi dengan teks tersebut. Untuk dapat memahami teks secara menyeluruh, siswa harus menempuh empat tahap pembelajaran, yaitu: tahap pembangunan konteks, tahap pemodelan teks, tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan tahap pembuatan teks secara mandiri (Kemendikbud, 2013).

Tujuan akhir dalam pembelajaran teks ialah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya (Mahsun 2014 : 112). Untuk mencapai kompetensi itu, mengingat teks merupakan satuan bahasa terkecil dengan struktur berpikir (makna) yang lengkap, maka pembelajaran teks haruslah dilaksanakan dengan tahapan yang kompleks. Mulai dari memberikan contoh dan menguraikan struktur serta satuan-satuan kebahasaan yang menjadi penanda keberadaan teks itu

(pemodelan) sampai pada upaya menciptakan kemampuan siswa untuk memproduksi sendiri teks yang diajarkan. Dalam pembelajaran teks, siswa tidak hanya dinilai berdasarkan hasil penulisan serta pemahaman siswa terhadap pelajaran, evaluasi juga mencakup seluruh proses pembelajaran termasuk sikap, melalui penilaian otentik.

Pembelajaran menulis teks yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas kelas X dalam Kurikulum 2013 salah satunya adalah pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Materi menulis teks laporan hasil observasi tercantum dalam KD 4.2 Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan. Teks hasil observasi merupakan salah satu materi ajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Teks hasil observasi merupakan suatu bentuk laporan dari pengamatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas (Juliawati, 2015 : 3).

Teks laporan hasil obeservasi merupakan salah satu jenis teks baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, selain itu teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks berbasis pengamatan, maka teks ini mampu mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungan (Hagashita 2015 : 2). Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi/ penelitian secara sistematis. Teks laporan hasil observasi menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya lalu dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis sehingga dapat mejelaskan suatu hal secara rinci dan dari sudut pandang keilmuan dan analisis secara sistematis. Laporan hasil observasi bisa berupa hasil riset secara mendalam tentang suatu

benda, tumbuhan, hewan, konsep/ ekosistem tertentu. Teks laporan hasil observasi biasanya berisi dengan fakta-fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah.

Teks laporan hasil observasi dalam Kurikulum 2013 di kelas X SMA penulis pilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan. Pertama, karena berbasis pengamatan, maka teks ini mampu mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungan. Kedua siswa seringkali menggunakan teks ini dalam kehidupan sehari-hari, namun siswa tidak tahu bahwa teks tersebut adalah teks laporan hasil observasi. Ketiga, teks ini dipelajari di dua jenjang pendidikan yang berbeda, yaitu kelas VII SMP dan kelas X SMA, Kemunculannya pada dua jenjang pendidikan yang berbeda ini membuktikan bahwa teks laporan hasil observasi penting untuk dikuasai. Alasan lain yang mendasari penulis memilih teks laporan hasil observasi dalam penelitian ini dikarenakan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis, salah satunya menulis teks laporan hasil observasi. Ketidakmampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dapat dilihat dari kurang pemahannya siswa mengenai teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa indonesia yang peneliti lakukan di SMA Negeri 15 Medan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi, hal ini dilihat dari lembar hasil teks laporan hasil observasi yang dibuat siswa masih terdapat beberapa kekurangan seperti siswa masih belum mampu menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan strukturnya dan masih terdapatnya kesalahan siswa dalam menggunakan bahasa tulis yang kurang tepat seperti masih banyak terdapat kata yang tidak baku dan penggunaan kalimat yang tidak efektif

dalam penulisan teks laporan hasil observasi siswa. Hal ini juga dibuktikan dari penelitian Purba (2012) dengan judul “*Pengaruh Model Kreatif Treffinger Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Sugestif*” dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis rendah. Hal tersebut disebabkan karena siswa hanya diajarkan untuk terampil menguasai teori menulis daripada terampil menerapkannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi masih rendah
2. Siswa kurang memahami bagaimana cara menulis teks laporan hasil observasi yang baik dan benar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada “*Analisis Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.*”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan langkah mengamati, mengorientasikan siswa terhadap masalah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa?
2. Bagaimana penerapan langkah menanya, memunculkan permasalahan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa?
3. Bagaimana penerapan langkah menalar, mengumpulkan data yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa?
4. Bagaimana penerapan langkah mengasosiasi, merumuskan jawaban yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa?
5. Bagaimana penerapan langkah mengkomunikasikan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa?
6. Bagaimana kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan langkah mengamati, mengorientasikan siswa terhadap masalah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa
2. Untuk mengetahui penerapan langkah menanya, memunculkan permasalahan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa
3. Untuk mengetahui penerapan langkah menalar, mengumpulkan data yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa
4. Untuk mengetahui penerapan langkah mengasosiasi, merumuskan jawaban yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa
5. Untuk mengetahui penerapan langkah mengkomunikasikan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa
6. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan model menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, manfaat hasil penelitian ini akan diuraikan berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia dalam merencanakan program pembelajaran khususnya dalam pemilihan model pembelajaran. Selain itu, dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi peneliti lain yang dapat dijadikan rujukan untuk diadakan penelitian yang relevan.